



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia menyebabkan roda perekonomian menjadi terhambat. Pada tahun 2020 terjadi resesi yang terjadi hampir di seluruh negara dunia termasuk Indonesia. Di tengah ancaman resesi dunia, banyak masyarakat yang memilih mengalokasikan dananya ke dalam instrument emas, yang mengakibatkan melonjaknya harga emas.

Gambar I.1
Perubahan Harga Emas



Sumber: (Trading Economics)

Harga emas mengalami kenaikan sebesar 36,19% dari \$1.520 per ons pada tahun 2019 menjadi \$2.070 per ons. Kenaikan harga emas tidak terlepas dari permintaan emas yang meningkat selama resesi. Permintaan

emas untuk investasi meningkat dari 1.267 ton, menjadi 1796 ton pada tahun 2021.

Namun di tengah keadaan global yang masih menghadapi resesi, perekonomian Indonesia dapat mulai pulih. Indonesia akhirnya dapat terlepas dari gejolak resesi pada 2021. Kebangkitan perekonomian sendiri tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 3.69% pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tetapi di tengah arah perbaikan ekonomi yang terjadi banyak negara lain yang kesulitan untuk memulihkan Kembali perekonomian di negaranya pasca pandemi. Ditambah dengan situasi perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang semakin menyulitkan negara-negara untuk memulihkan keadaan ekonominya. Bank Dunia dalam laporannya yang berjudul “*Is a Global Recession Imminent?*” memprediksi kemungkinan terjadinya resesi ekonomi global pada tahun 2023 mendatang. Prediksi tersebut, terasa semakin nyata dengan beberapa indikasi yang sudah mulai terjadi, seperti kenaikan suku bunga acuan secara agresif yang dilakukan bank sentral berbagai negara dalam upaya meredam laju inflasi.

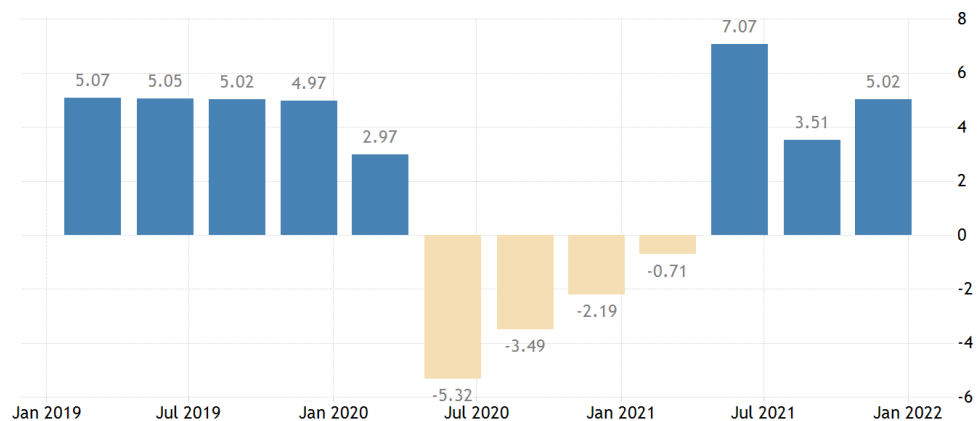
Perang Rusia-Ukraina yang sedang berlangsung, telah menghilangkan PDB global hingga USD 2,8 T. Perang Rusia-Ukraina mengganggu rantai pasokan global sehingga menimbulkan krisis terutama di sektor pangan dan energi yang akhirnya menyebabkan meningkatnya inflasi (Kemenkeu, 2022).

Di tengah meningkatnya inflasi di berbagai negara, ekonomi Indonesia terus mengalami perubahan ke arah yang positif. Pertumbuhan

ekonomi Indonesia mencapai 5,53% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Tentunya dalam hal ini masyarakat harus tetap berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Salah satu cara yang dapat masyarakat lakukan adalah dengan cara mengalokasikan dana dengan cermat yang dapat dilakukan dengan cara berinvestasi. Banyak manfaat yang bisa didapat dengan berinvestasi, tetapi secara sederhana tujuan investasi adalah untuk menghasilkan uang dengan cara menanamkan modal yang dikemudian hari akan memperoleh keuntungan.

Gambar I.2

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



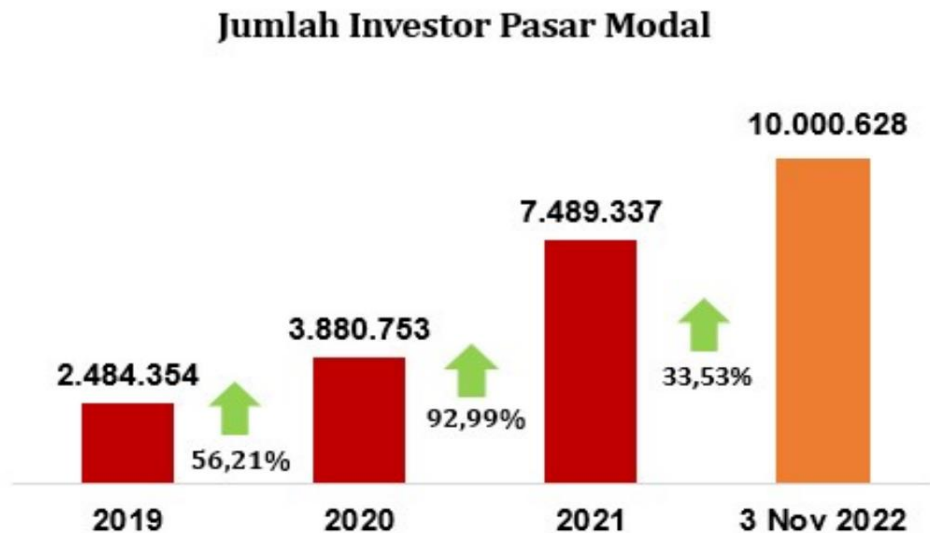
Sumber: (Trading Economics)

Tentunya saat ini masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya berinvestasi. Hal ini dapat terlihat dari jumlah investor di pasar modal Indonesia yang terus bertumbuh. Menurut Undang Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan

dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

GAMBAR I.3

Pertumbuhan Investor Pasar Modal di Indonesia



Sumber: (KSEI)

Hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah investor 4 tahun terakhir selama tahun 2019-2022. Jumlah investor pasar modal sebanyak 2.484.354 orang pada Desember 2019, sedangkan pada November 2022 mencapai 10.000.628. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal sebesar 302.54% atau sebesar 7.516.274 investor ini membuktikan bahwa sudah masyarakat sekarang sudah mulai menyadari pentingnya berinvestasi.

Seiring dengan meningkatnya jumlah investor lokal di pasar modal Indonesia yang mana bisa dikatakan cerminan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi mulai bertumbuh. Masyarakat yang awalnya hanya tahu cara dengan menabung di Bank atau di celengan, kini mulai

beralih untuk melakukan Investasi di Pasar Modal. Di lain sisi, selain bertumbuhnya minat berinvestasi di Pasar Modal, terdapat hal penting yang tetap harus diingat masyarakat selama berinvestasi, yaitu resiko. Investor harus benar-benar memahami konsep resiko karena setiap investasi mempunyai risikonya masing-masing. Dalam berinvestasi investor tidak bisa selalu mengalami keuntungan tetapi investor juga bisa saja mengalami kerugian, sehingga perlu adanya landasan yang tepat untuk menciptakan keputusan investasi yang akurat atau sesuai.

Profil resiko merupakan salah satu hal yang harus ditentukan oleh Investor sebagai salah cara untuk menciptakan keputusan investasi yang tepat dan efisien guna meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Profil risiko bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang investor dalam menerima sebuah resiko investasi. Poin utama dalam profil risiko adalah seberapa besar komitmen untuk meminimalkan risiko. Hal terpenting dalam berinvestasi adalah bukan orang yang berani mengambil risiko, tetapi seberapa disiplin kita membatasi risiko (Hidayat, 2022).

Profil risiko sendiri dibagi menjadi Agresif, Moderat, dan Konservatif, dan Defensif. Agresif menggambarkan investor yang berani mengambil risiko yang tinggi demi mendapat keuntungan maksimal. Konservatif menggambarkan kemampuan Investor yang cukup berani mengambil resiko. Defensif menggambarkan kemampuan investor yang tidak mau mengambil risiko. Setelah mengetahui 3 tipe Profil risiko tersebut, maka selanjutnya adalah menetapkan strategi yang sesuai dengan Profil risiko.

Selain harus menentukan Profil risiko, investor juga harus menentukan produk pasar modal apa yang akan dia investasikan, apakah akan berinvestasi Reksadana, Saham, Obligasi, atau Derivatif.

Salah satu instrumen investasi di pasar modal yang diminati adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, yang mana dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara sederhana saham adalah sebah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan, yang berarti pemilik saham bisa dikatakan pemilik perusahaan semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar juga suara atau kekuasaan di perusahaan tersebut. (Stockbit).

Selain itu juga investor harus melakukan sebuah analisis untuk melandasi keputusan investasi dan meminimalisir risiko serta memaksimalkan keuntungan. Analisis saham terbagi menjadi dua jenis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal lebih berfokus terhadap harga masa lalu dan pengamatan tren harga dengan menggunakan grafik, maupun indikator teknis seperti volume perdagangan tanpa mempedulikan nilai intrinsic di masa lalu (Thian Alexander, 2021).

Sedangkan analisis fundamental adalah suatu jenis analisa investasi yang dilakukan investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan fundamental perusahaan yang berupa kegiatan operasional suatu perusahaan

dan kemampuan mendatangkan keuntungan. Untuk gambaran lebih besarnya Analisa fundamental juga berfokus kepada kondisi makro ekonomi yang terjadi. Nilai Intrinsik adalah Nilai Wajar dari sebuah perusahaan. Analisis Fundamental merupakan analisis yang dipakai untuk menaksir nilai saham di waktu mendatang (Mulyono, 2022).

Nilai intrinsik saham tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai. Tujuan dibandingkannya nilai pasar dengan nilai intrinsik adalah untuk mengetahui apakah saham tersebut dinilai terlalu rendah (*undervalue*), wajar (*fair*) atau terlalu tinggi (*overvalue*). Nilai intrinsik suatu saham dapat diketahui dengan menghitung menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal pula harga per lembar saham itu, begitu pula sebaliknya. (Sukamulja, 2021).

Market to Book Value/ Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Semakin mahal harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai PBV yang lebih tinggi dari nilai buku menandakan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan (Sukamulja

S., 2021). Berikut ini beberapa penelitian mengenai Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan metode PBV dan PER telah dilakukan sebelumnya:

Hasil penelitian Berlian (2020) menyimpulkan bahwa analisis nilai intrinsik saham dengan metode PBV terhadap Semen Baturaja Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk. Dengan hasil perhitungan dimana masing – masing saham dihargai *undervalued* di pasar.

Hasil penelitian Setiawan Romi Adetio, dkk (2022) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, Valuasi harga saham yang memiliki rasio PER dengan kondisi mahal (*overvalued*) yaitu PT KAEF pada tahun 2018-2021, PT KLBF pada tahun 2019 dan 2021, PT MIKA pada tahun 2018 dan 2021, PT SIDO pada tahun 2021. Sedangkan, perusahaan yang sahamnya berada pada kondisi murah (*undervalued*) yaitu PT KLBF pada tahun 2018 dan 2020, dan PT MIKA pada tahun 2019-2020.

Hasil penelitian Dewi I. K., dkk (2021) menyimpulkan bahwa harga wajar saham pada indeks LQ45 memiliki perbedaan antara perusahaan *overvalued* atau *undervalued* berbeda berbeda tergantung indikator yang digunakan, apakah hanya memakai indikator PER saja, PBV saja, dan menggabungkan PER dan PBV dalam menilai harga wajar suatu saham.

Hasil penelitian Fahruri Arief dan Ikhsan Muhammad (2021) menyimpulkan bahwa harga 12 bulan dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio*(PER) dalam pengambilan keputusan diketahui bahwa perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia (BEI)

masih tergolong *undervalued* dibandingkan dengan harga sahamnya pada penutupan kuartal satu (1) tahun 2021. Pilihan prioritas saham dengan nilai Price Earning Ratio(PER) terendah adalah saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk(BBTN) dengan PER 8,9x dan potensi kenaikan harga sebesar 22,1% berdasarkan consensus.

Hasil penelitian Lutfiana Aneu (2019) menyimpulkan bahwa berdasarkan penilaian harga wajar saham dan keputusan investasi secara fundamental dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, maka diperoleh hasil tiga perusahaan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebaiknya menahan saham tersebut karena berada pada posisi *correctly valued* (nilai intrinsik=harga pasar). Sedangkan dua perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk Sebaiknya membeli saham tersebut karena berada pada posisi *undervalued* (nilai intrinsik > harga pasar). Dan saham pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Sebaiknya menjual saham tersebut karena berada pada posisi *overvalued* (nilai intrinsik < harga pasar).

Hasil penelitian Mislinawati (2023) menyimpulkan bahwa perusahaan perbankan BUMN periode tahun 2018-2020, disimpulkan jika perusahaan memiliki nilai PER diatas 10 maka dikatakan mahal, ini merupakan hasil dari buku dan penelitian sehingga nilai 10 menjadi sebuah acuan dalam mengambil kesimpulan. Pada periode tahun 2019 nilai PER

Perusahaan Perbankan BUMN adalah sebesar 7,88 hal ini menunjukkan saham Perusahaan Perbankan BUMN dapat dikatakan murah dikarenakan nilai PER berada dibawah 10. Pada periode tahun 2020 nilai PER Perusahaan Perbankan BUMN adalah sebesar 27,19 hal ini menunjukkan saham Perusahaan Perbankan BUMN dapat dikatakan mahal dikarenakan nilai PER berada diatas 10.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, “ANALISIS NILAI WAJAR HARGA SAHAM SUB INDUSTRI EMAS DENGAN METODE PRICE TO EARNING RATIO (PER) DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PERIODE 2019-2022”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berusaha mengungkapkan dalam penelitian ini adanya Penilaian Harga Saham Merdeka Copper Gold Tbk Periode 2019 - 2022. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah saham PT Merdeka Copper Gold Tbk dinilai terlalu rendah (*undervalue*), terlalu tinggi (*overvalue*) atau sesuai (*correctly value*) dengan menggunakan metode Price to Earnings Ratio (PER)?
2. Apakah saham PT Merdeka Copper Gold Tbk dinilai terlalu rendah (*undervalue*), terlalu tinggi (*overvalue*), atau sesuai (*correctly value*) dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PER)?
3. Apakah saham PT MDKA dalam Keadaan Murah (*undervalue*), Mahal (*overvalue*), atau sesuai (*correctly value*) dengan menggunakan metode

PER dan PBV dengan membandingkan Nilai sekarang dengan PER dan PBV historis dan PER dan PBV perusahaan sub-industri emas.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah saham PT Merdeka Copper Gold Tbk dinilai terlalu rendah (*undervalue*), terlalu tinggi (*overvalue*), atau sesuai (*correctly value*) dengan menggunakan metode Price to Earnings Ratio.
2. Untuk mengetahui apakah saham PT Merdeka Copper Gold Tbk dinilai terlalu rendah (*undervalue*), terlalu tinggi (*overvalue*), atau sesuai (*correctly value*) dengan menggunakan metode Price to Earnings Ratio.
3. Untuk mengetahui apakah nilai Price Earnings Ratio dan *Price to Book Value* PT Merdeka Copper Gold Tbk sekarang dalam keadaan terlalu rendah (*undervalue*), terlalu tinggi (*overvalue*), atau sesuai (*correctly value*), dengan cara membandingkan nilai sekarang dengan PER dan PBV historis PT MDKA dan PER dan PBV perusahaan sub-industri emas lainnya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi Emiten/ Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan untuk memperbaiki atau meningkatkan performa kerja perusahaan setiap tahunnya agar dapat bersaing di pasar.

2. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dan kebutuhan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dari program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Muhamad Husni Thamrin, penulis juga akan mendapat pengetahuan baru dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya untuk berfikir lebih jauh dan mendapat pengetahuan baru.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham terkait dengan memperhatikan performa perusahaan berdasarkan nilai wajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain atau untuk penelitian tambahan untuk menentukan Penilaian Harga Saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) dan membandingkannya rata-rata PER dan PBV di pasar untuk menentukan apakah *Undervalued* atau *Overvalued*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran besar tentang penelitian yang tercantum dalam tiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara lengkap tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mencantumkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan mengacu pada buku-buku serta sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, yang meliputi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, kerangka konsep dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang menentukan populasi penelitian, objek penelitian yang mengulas tentang besar sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Harga Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni Penilaian Harga Saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). Deskripsi data pada penelitian ini adalah : Perhitungan Penilaian Harga Saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV). yang digunakan dalam penelitian ini. Tahapan berikutnya melakukan analisis

perbandingan Penilaian Harga Saham yang mendekati harga aktual saham antara metode *Price Earning Ratio* (PER), dan Price Book Value (PBV).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah bab terakhir, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.